

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
03-01-2025	01-02-2025	01-03-2025

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pemeliharaan Prasarana Pendidikan

Ahmad Lailan

Universitas Islam Indragiri
ahmadlailan53@gmail.com

Rubingaton

Universitas Islam Indragiri
rbyadaw01@gmail.com

Indah Basma Sari

Universitas Islam Indragiri
indahbasma243@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the principal's strategy in optimizing the maintenance of educational infrastructure in schools. Well-maintained infrastructure is essential to create an effective, comfortable learning environment that supports the learning process. The research used descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results showed that the principal implemented various strategies, such as preparing a routine maintenance schedule, involving all school components, budgeting specifically for maintenance, and fostering a sense of responsibility among students and staff. In addition, the principal also utilized needs-based planning, collaboration with external parties, and the use of technology for facility monitoring. These strategies have been proven to improve the quality, resilience and sustainability of educational infrastructure, thereby supporting the achievement of educational goals and improving the quality of graduates in the schools concerned.

Keywords: Principal Strategy, Maintenance, Educational Facilities, School Infrastructure, School Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sarana prasarana yang terawat dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti menyusun jadwal pemeliharaan rutin, melibatkan seluruh komponen sekolah, mengalokasikan dana khusus untuk pemeliharaan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa dan staf. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan perencanaan berbasis kebutuhan, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan penggunaan teknologi untuk pemantauan fasilitas. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas, ketahanan, dan keberlanjutan sarana prasarana pendidikan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan di sekolah yang bersangkutan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pemeliharaan, Prasarana Pendidikan, Infrastruktur Sekolah, Manajemen Sekolah

Pendahuluan

lembaga pemerintah yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.¹

¹ Martina Nafratilofa Mooduto, Abdul Latif Samal, Ishak Wanto Talibo, (2024) *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 9 No. 1

Prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya, yang merupakan komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Kenyamanan juga keamanan juga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh kualitas beserta ketersediaan prasarana yang memadai, serta memengaruhi kinerja guru juga staf sekolah. Namun, banyak sekolah di Indonesia menghadapi tantangan pada prasarana, seperti anggaran terbatas, kurangnya perencanaan strategis, dan rendahnya kesadaran akan pemeliharaan preventif. Hal ini menimbulkan kendala meraih tujuan pendidikan juga penurunan fungsi prasarana serta kerusakan fasilitas.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin tertinggi pada satuan pendidikan. Ia memiliki suatu peran yang strategis dalam mengelola juga mengoptimalkan pemeliharaan prasarana. Perencanaan anggaran yang transparan, pelibatan komunitas sekolah secara aktif, pemanfaatan teknologi untuk pemeriksaan anggaran, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah juga swasta termasuk strategi yang cukup efektif. Kepala sekolah perlu mengambil pendekatan manajerial inovatif semacam manajemen berbasis sekolah (MBS) supaya prasarana terpelihara baik juga mendukung visi pendidikan berkualitas. kepemimpinan transformasional serta pengelolaan sumber daya yang baik dapat meningkatkan efektivitas pemeliharaan prasarana, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik serta non-akademik siswa.

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik.² Kepala sekolah adalah guru fungsional yang mempunyai tugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya pendidikan atau merupakan tempat antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.³ peran kepala sekolah dalam mengikut sertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan sekolah.⁴

Strategi dari kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemeliharaan prasarana pendidikan menjadi fokus utama. Oleh sebab itu relevan di dalam standar nasional pendidikan karena menekankan

² Apriyanti Widiyansyah,(2018), Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi, Cakrawala, Vol. XVIII, No 1,hal 25

³ Nurfadilah, *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan dalam optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan di sma muhammadiyah palopo*

⁴ Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>

pentingnya fasilitas fisik sebagai indikator kualitas pendidikan. Karenanya, studi ini penting guna mengenali cara terbaik kepala sekolah mengatasi masalah perawatan infrastruktur, juga menjamin kesinambungan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran abad 21.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.⁵ Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana terbilang penting karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai supaya bisa digunakan dengan benar dan dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, oleh karena itu juga untuk menjaga ketahanan ataupun keawetan sarana dan prasarana pendidikan karena akan digunakan dalam jangka waktu yang tidak pendek sehingga harus dikelola dengan baik.⁶

Pentingnya penelitian ini terletak pada peran strategis kepala sekolah dalam memelihara dan mengoptimalkan infrastruktur pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak sekolah di Indonesia menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran untuk melakukan perawatan preventif, dan lemahnya perencanaan strategis dalam manajemen fasilitas. Jika tidak dikelola dengan baik, kerusakan sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran dan solusi strategis yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini dilakukan karena prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya, memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Namun, dalam kenyataannya, banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemeliharaan prasarana. Mulai dari keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan, hingga lemahnya sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Di sinilah peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas fasilitas pendidikan. Penelitian ini ingin menggali lebih dalam bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemeliharaan prasarana tersebut, agar bisa tetap layak, aman, dan nyaman digunakan oleh seluruh warga sekolah. Dengan memahami strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran, inspirasi, atau

⁵ Mihmidaty Ya' cub1, Dewy Suwanti Ga'a, (2021) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume2, Issue.2, pp. 60-69

⁶ mirudin, A., (2019), Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222–241. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607>

bahkan rekomendasi bagi sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan prasarana pendidikan.

Metode

Library research (studi kepustakaan) adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, catatan sejarah, atau publikasi ilmiah lainnya. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan (data primer), tetapi bertumpu pada sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kepustakaan dilakukan untuk memecahkan masalah yang "bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan".⁷ Tujuan *Library Research* adalah membangun landasan teoritis untuk penelitian, mengidentifikasi gap pengetahuan (celah penelitian) dari studi terdahulu, menghindari duplikasi penelitian, mendukung argumen melalui dokumen otoritatif, dan melakukan sintesis konsep untuk pengembangan model teoritis baru. *Library research* adalah tulang punggung riset akademik untuk membangun argumen berbasis bukti teks, meskipun harus diimbangi dengan kritik sumber dan kedalaman analisis.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan sebagai proses sistematis bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, kompeten, dan berkarakter. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memegang peran penting. Sarana adalah semua perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga, sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang, seperti gedung sekolah, halaman, perpustakaan, laboratorium, dan toilet.

Namun, keberadaan prasarana yang memadai saja tidak cukup. Tanpa perawatan dan pengelolaan yang baik, fasilitas sekolah dapat dengan cepat menurun kualitasnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar siswa dan kinerja guru, tetapi juga bisa menghambat kelangsungan proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola dan mengoptimalkan pemeliharaan prasarana pendidikan.

Strategi Perencanaan Berdasarkan Kebutuhan

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "to manage", yang berarti "mengatur". manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁸ manajemen adalah upaya untuk melakukan sejumlah tugas dengan metode yang sistematis, rencana yang terstruktur, pengukuran yang jelas, dan

⁷ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 8

⁸ Griffin, R. W. (2021). *Management* (13th ed.). Cengage Learning

kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, serta koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa tugas yang mereka lakukan dapat diselesaikan dengan baik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personel, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Dalam hal istilah "manajemen strategi", yang terdiri dari kata "manajemen" dan "strategi", ada banyak definisi yang diberikan oleh para ahli. Manajemen strategi adalah bidang pengetahuan yang mencakup merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰ Manajemen strategi, menurut, adalah kombinasi keterampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk merumuskan (*formulating*), menjalankan (*implementing*), dan mengevaluasi (*evaluating*) keputusan strategis di antara berbagai tugas yang membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. mengatakan manajemen strategi adalah proses pengintegrasian antara perumusan/perencanaan, implementasi/penerapan, dan evaluasi.¹¹ Tujuannya itu untuk membuat pilihan yang mempengaruhi keunggulan organisasi.¹² Menurut pendapat ini, manajemen strategi merupakan bagian dari pengetahuan dan merupakan seni untuk mencapai tujuan organisasi melalui perumusan, implementasi, dan evaluasi.¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi semua sumber daya yang ada di dalam organisasi adalah bagian dari manajemen. Manajemen adalah tindakan yang harus dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Jelas sekali, memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu harus dilakukan. Dalam bahasa Inggris, kata "strategi" berarti "siasat, rencana, atau cara-cara". Memaksimalkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan adalah tujuan dari strategi, yang merupakan kumpulan tindakan dan komitmen yang direncanakan dan dikombinasikan.¹⁴ Untuk mencapai dan mempertahankan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana taktik tindakan nyata yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan menjadi lebih berdaya saing.¹⁵

Kepala sekolah melaksanakan langkah teratur dalam merancang pemeliharaan infrastruktur pendidikan dengan menganalisis kebutuhan setiap tahunnya. Proses ini melibatkan banyak pihak yang

⁹ Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Deepublish

¹⁰ Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

¹¹ Sidiq, U. (2015). Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta). Edukasi, 3(1), 107–125.

¹² Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. In Continuous Education : Journal of Science and Research, 1(1). <http://pusdikra publishing.com/index.php/josr/home-free>

¹³ Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. In Continuous Education : Journal of Science and Research, 1(1). <http://pusdikra publishing.com/index.php/josr/home-free>

¹⁴ Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2015). Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization (Eleventh edition). Cengage Learning.

¹⁵ Rothaemel, F. T. (2021). Strategik Management Concept (5th Edition). McGraw-Hill Education.

memiliki kepentingan, seperti wakil kepala sekolah yang mengurus fasilitas, guru, staf administrasi, dan komite sekolah, untuk memastikan bahwa perencanaan sesuai dengan kebutuhan aktual sekolah. Analisis kebutuhan mencakup penginventarisasian aset sekolah, seperti peralatan laboratorium sains, furnitur kelas, sarana olahraga, dan infrastruktur teknologi, serta penentuan prioritas perbaikan berdasarkan urgensi dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.¹⁶

Salah satu ilustrasi konkrit dari strategi ini ialah penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang berperan sebagai pedoman operasional untuk pemeliharaan. RKAS mencakup rencana pemeliharaan berkala, termasuk pemeriksaan ruang kelas, laboratorium komputer, dan fasilitas olahraga, serta alokasi anggaran untuk setiap komponen. Metode ini memungkinkan institusi pendidikan untuk mempersiapkan kebutuhan baik jangka pendek maupun panjang, yang dapat mengurangi kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Contohnya, rencana pemeliharaan rutin untuk laboratorium sains menjamin bahwa peralatan tetap beroperasi dengan baik, mendukung aktivitas praktikum siswa. Di samping itu, kepala sekolah juga menggunakan data dari laporan inspeksi rutin untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan, memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya dilakukan dengan baik. menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Sebab itu, keefektifan suatu perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah dapat dilihat dari seberapa jauh pengadaannya mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya. Artinya perencanaan pengadaan di sekolah tersebut benar - benar efektif. Karakteristik esensial perencanaan prasarana sekolah, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan sekolah merupakan suatu proses dalam memikirkan dan menetapkan.
2. Objek berfikir dari perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh suatu sekolah.
3. Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektifitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah.
4. Perencanaan perlengkapan sekolah harus memenuhi prinsip - prinsip;
 - a) perencanaan perlengkapan sekolah merupakan proses intelektual,
 - b) perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif tentang masyarakat sekolah, prediksi pertumbuhan dan populasi sekolah,
 - c) perencanaan harus realistis dan disesuaikan dengan anggaran,
 - d) visualisasi hasil harus jelas dan rinci, baik dari jumlah, jenis, merek serta harga.¹⁷

¹⁶ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications

¹⁷ Shofi Amar Erroyani, (2022) ,Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10 Nomor 2

Pemeliharaan dan Pengelola Prasarana Pemberdayaan

Untuk meningkatkan efisiensi prasarana, kepala sekolah membentuk tim khusus yang terdiri dari karyawan perusahaan, guru, dan kadang-kadang siswa terpilih, dengan tugas-tugas khusus termasuk menjaga kondisi fasilitas, mendokumentasikan kerusakan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Waktu ini berfungsi sebagai unit operasional yang memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara terkoordinasi. Tugas yang jelas dan ringkas memungkinkan tanggung jawab didistribusikan secara efektif, mengurangi beban kerja bagi administrator sekolah dan memastikan tanggapan yang cepat terhadap masalah prasarana.¹⁸

1. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan Rutin.

Pemeliharaan rutin adalah serangkaian tindakan yang dilakukan setiap hari atau secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap aman digunakan dan berfungsi dengan baik. Pembersihan laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas, serta area umum lainnya, adalah bagian dari kegiatan ini. Selain itu, untuk memastikan bahwa lingkungan belajar nyaman dan aman, sistem seperti penerangan dan sanitasi diperiksa. Pencatatan kondisi fasilitas dan penyusunan jadwal pemeliharaan juga merupakan bagian dari langkah ini, yang membuat pengelolaan lebih terorganisir. Lingkungan yang bersih dan fasilitas yang terawat tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar lebih optimal. Pemeliharaan yang dilakukan setiap hari atau secara berkala, seperti pembersihan ruangan, pengecekan sistem penerangan, dan perawatan fasilitas sanitasi. Mencatat semua fasilitas yang dimiliki sekolah, termasuk kondisi dan jadwal pemeliharaannya, sehingga memudahkan pengelolaan. Prasarana yang terawat menciptakan lingkungan yang nyaman, kondusif, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Misalnya, ruang kelas yang bersih dan tertata rapi meningkatkan konsentrasi siswa.

Sebagai contoh, pembersihan AC secara teratur di ruang kelas dapat membuat udara lebih sehat dan siswa dan guru merasa lebih nyaman. Selain itu, meja dan kursi secara teratur diperiksa untuk menjaga keamanan pengguna dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Pemeliharaan rutin memungkinkan kerusakan kecil diperbaiki sebelum menjadi masalah yang mahal. Hal ini juga meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan memperpanjang usia pakai fasilitas. Lingkungan belajar yang sehat, aman, dan produktif dapat diciptakan dengan rutin melalui pemeliharaan. Ini memungkinkan seluruh komunitas sekolah untuk mencapai hasil pendidikan terbaik.

b. Pemeliharaan Preventif.

¹⁸ Yin, R. K. (2016). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Sage Publications.

Pemeliharaan preventif adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara proaktif untuk mencegah terjadinya kerusakan pada fasilitas pendidikan, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan yang membahayakan siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan dan perawatan rutin pada struktur bangunan, sistem listrik, fasilitas olahraga, serta komponen lain yang mendukung operasional sekolah. Tujuan utamanya adalah menjaga keandalan fasilitas serta menghindari kerusakan besar yang membutuhkan biaya tinggi untuk perbaikan. Misalnya, pemeriksaan atap sebelum musim hujan dilakukan untuk memastikan tidak ada kebocoran yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Inspeksi instalasi listrik secara berkala juga sangat penting untuk mencegah risiko korsleting yang dapat menyebabkan kebakaran atau gangguan lainnya.

Langkah-langkah preventif ini mencakup penggantian komponen yang mendekati akhir masa pakainya, seperti bola lampu, sebelum benar-benar rusak. Dengan mengganti bola lampu secara rutin, sekolah memastikan sistem pencahayaan tetap optimal, sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan preventif tidak hanya menjaga keberfungsian fasilitas tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pihak. Oleh karena itu, pendekatan ini membantu memperpanjang usia pakai fasilitas, mengurangi biaya jangka panjang, dan meningkatkan efisiensi operasional sekolah.

Penerapan pemeliharaan preventif yang terencana dan konsisten memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa khawatir terhadap gangguan dari fasilitas yang rusak, sementara guru dapat mengajar dengan tenang. Dengan demikian, pemeliharaan preventif menjadi investasi penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Pemeliharaan preventif terhadap struktur bangunan, sistem listrik, atau fasilitas olahraga mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan siswa dan guru. Pemeliharaan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan, seperti pemeriksaan atap sebelum musim hujan atau inspeksi instalasi listrik secara berkala. Contoh: Penggantian bola lampu sebelum masa pakainya habis.

c. Pemeliharaan Korektif.

Pemeliharaan korektif adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan setelah terjadi kerusakan. Jenis pemeliharaan ini bersifat reaktif, yaitu merespons kerusakan yang telah terjadi, baik berupa perbaikan kecil maupun penggantian komponen tertentu yang tidak dapat digunakan lagi. Salah satu tujuan utama pemeliharaan korektif adalah mencegah kerusakan lebih lanjut yang dapat memengaruhi keberfungsian fasilitas dan menyebabkan biaya perbaikan yang lebih besar di masa

mendatang. Langkah ini juga penting untuk memastikan lingkungan belajar tetap nyaman, aman, dan mendukung proses pendidikan. Contoh sederhana dari pemeliharaan korektif adalah pengecatan ulang ruang kelas yang catnya telah pudar atau dindingnya retak. Meskipun terlihat kecil, kerusakan seperti ini, jika tidak diperhatikan, dapat mengurangi kenyamanan siswa dalam belajar. Ruangan dengan dinding yang rapi dan cat yang segar tidak hanya memberikan kesan bersih tetapi juga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Selain itu, kerusakan kecil seperti engsel pintu yang aus, lantai yang retak, atau papan tulis yang sudah buram harus segera diperbaiki untuk menghindari gangguan yang lebih serius. Pemeliharaan korektif tidak hanya berperan dalam memperbaiki kerusakan fisik tetapi juga menjaga citra sekolah sebagai lingkungan yang profesional dan berkualitas. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik, pihak sekolah dapat memprioritaskan perbaikan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap kegiatan belajar-mengajar. Penerapan pemeliharaan korektif yang terorganisasi memberikan manfaat signifikan dalam memastikan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi terbaik. Kerusakan kecil yang segera diperbaiki mencegah kerusakan yang lebih besar sehingga mengurangi biaya perbaikan di masa depan. Pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan untuk memperbaiki atau mengganti fasilitas yang rusak.

d. Pemeliharaan Darurat.

Pemeliharaan darurat merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan segera untuk menangani kerusakan yang sifatnya mendesak dan berpotensi mengganggu aktivitas belajar-mengajar di sekolah. Pemeliharaan ini biasanya dilakukan pada fasilitas yang mengalami kerusakan tiba-tiba, seperti sistem listrik yang padam akibat korsleting, kebocoran air, atau kerusakan pada peralatan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan darurat sangat penting untuk memastikan operasional sekolah dapat berjalan tanpa hambatan yang berkepanjangan, terutama ketika fasilitas yang rusak memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, listrik yang mati karena korsleting dapat mengganggu penggunaan perangkat seperti infokus, komputer, dan peralatan laboratorium yang sangat bergantung pada daya listrik. Situasi ini dapat menyebabkan terhentinya kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti presentasi materi menggunakan infokus atau praktikum di laboratorium.

Oleh karena itu, tindakan perbaikan harus dilakukan secepat mungkin untuk mengembalikan kondisi fasilitas ke keadaan normal. Pemeliharaan darurat sering kali membutuhkan tim teknis yang siap siaga untuk menangani masalah dengan cepat dan tepat. Selain itu, sekolah juga harus memiliki sistem pelaporan kerusakan yang efektif agar permasalahan dapat segera ditangani. Meskipun pemeliharaan darurat berfokus pada

perbaikan kerusakan yang mendadak, tindakan preventif tetap diperlukan untuk meminimalkan frekuensi kerusakan yang memerlukan penanganan darurat. Dengan manajemen yang baik, pemeliharaan darurat dapat membantu menjaga kelancaran proses pendidikan dan memberikan rasa aman bagi seluruh warga sekolah.

2. Pengelolaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. “Pengelolaan adalah substantif dari mengelola”. Sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersamasama menghasilkan suatu tujuan akhir, yang diberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen dimana terdapat fungsi- fungsi manajemen.

fungsi manajemen ke dalam dua bagian utama, yaitu fungsi organik dan pelengkap. Fungsi organik adalah semua fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin akan gagal. Fungsi pelengkap adalah bagian fungsi organik yang dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan sarana pendidikan merupakan proses atau cara melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana serta pengawasan dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Para pakar mengemukakan berbagai urutan fungsi manajemen, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Stoner, yaitu perencanaan (*planning*) adalah bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode,

rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Pengorganisasian (*organizing*) para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer. Pengarahan (*directing*) manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Mereka tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi

menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Pengawasan (*supervision*) berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus memperbaikinya. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien,
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, dan
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Mengoptimalkan Daya Sumber dan Anggaran

Setiap anggaran pasti memiliki keterbatasan anggaran, kepala sekolah mendorong kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, khususnya melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan prioritas, seperti perbaikan lingkungan di kelas, penyediaan peralatan laboratorium, dan perluasan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran digital. Selain itu, administrator sekolah bekerja sama dengan komite sekolah untuk mencari sumber pendanaan lain, seperti sumbangan dari alumni, sponsor dari organisasi swasta, atau kerja sama dengan bisnis lokal melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).¹⁹ Contoh dari strategi ini adalah penerapan proyek atau tata letak kelas interaktif menggunakan gabungan BOS dan sumbangan alumni, yang meningkatkan standar pengajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, bahkan membangun jaringan dengan komunitas eksternal untuk mendukung operasional sekolah yang sedang berlangsung. Ada juga, kepala sekolah bernegosiasi dengan penjual untuk mendapatkan harga terbaik atau mencari alternatif yang lebih murah tanpa mengorbankan kualitas.

hasil dari pengumpulan data mengenai pengelolaan keuangan Pendidikan yang ada di Indonesia akan disajikan secara rinci berdasarkan analisis studi pustaka. Data yang diperoleh melalui kajian literatur dari artikel-artikel yang telah dipilih diuraikan berdasarkan efisiensi pengelolaan

¹⁹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.

keuangan, transparansi penggunaan dana, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan, pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan dan korelasi pengelolaan keuangan dan mutu Pendidikan yang ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Indonesia

No	Hasil penelitian	Nama jurnal
1.	Efisiensi pengelolaan keuangan	
a.	sekolah-sekolah yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik mampu mengalokasikan anggaran dengan lebih tepat sasaran, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran	Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN Halong Kabupaten Balangan.
b.	Efisiensi dalam pengelolaan keuangan 1725 pendidikan berperan penting dalam memaksimalkan dampak dari dana yang diterima oleh sekolah	Efisiensi dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan
c.	Penggunaan dana BOS harus dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan sekolah	Komparasi Pengelolaan Dana BOS Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19
2.	Tranparasi penggunaan dana	
a.	tidak semua sekolah memiliki mekanisme pelaporan yang terbuka kepada masyarakat, orang tua, maupun pemerintah terkait penggunaan dana operasional dan pengembangan sekolah.	Analisis Literature Review Tentang Efektivitas Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Biaya Produksi Di Perusahaan
b.	minimnya sistem pelaporan yang terbuka kepada publik, terutama kepada orang tua siswa, menciptakan ruang bagi terjadinya penyelewengan anggaran.	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review
c.	Pengawasan dari pihak luar, seperti komite sekolah dan dinas pendidikan,	Menelisik Problematika Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur

	sering kali tidak dilakukan secara intensif, sehingga kontrol terhadap penggunaan anggaran menjadi lemah	
3.	Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan	
a.	kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan, dan rendahnya kapasitas kelembagaan dalam membangun sistem keuangan yang transparan dan akuntabel	Antisipasi Pandemi Covid-19, Tak Perlu Kurikulum Baru Pendidikan Tinggi
b.	sekolah-sekolah yang memiliki sistem akuntabilitas yang kuat mampu mengelola anggaran secara lebih efektif dan menghasilkan peningkatan dalam kualitas pendidikan	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyusunan Anggaran Sekolah Menengah Pertama: Studi Kualitatif di Medan
c.	manajemen keuangan perlu dilakukan secara transparan atas dasar konsep value for money untuk menciptakan akuntabilitas publik	Efektifitas Manajemen Keuangan pada SMA Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya
4.	Pentingnya Pelatihan Pengelola Keuangan	
a.	Penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang kepala sekolah dan pengelola keuangannya mengikuti pelatihan atau memiliki latar belakang manajemen keuangan lebih mampu mengelola anggaran dengan efisien.	Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia: Tinjauan Keuangan Publik Islam
b.	Pelatihan keuangan yang diberikan kepada kepala sekolah, bendahara, dan tenaga administrasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola anggaran.	Pelatihan dan Pembenahan Manajemen Keuangan dan Administrasi pada Yayasan PAUD dan TK Musa Enda Padang
5.	Korelasi pengelolaan keuangan dan mutu pendidikan	

a.	Dengan dana yang dikelola secara efektif, sekolah dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, misalnya dengan menyediakan sumber daya belajar yang lebih baik, mengadakan pelatihan guru, dan membangun lingkungan belajar yang kondusif.	Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur
b.	Sekolah yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat memenuhi kebutuhan operasional, meminimalisir biaya administrasi, dan mengurangi biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pendidikan	Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya

Pencegahan dan Tindakan Perbaikan

Kepala sekolah menggunakan dua jenis tindakan pencegahan dan perbaikan. Pencegahan berfokus pada tindakan proaktif untuk menghindari kerusakan, seperti pemasangan peralatan listrik secara rutin untuk mencegah korsleting, pemurnian udara setiap tiga bulan untuk mencegah banjir selama musim hujan, dan pemeliharaan laboratorium secara rutin. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa fasilitas terus berfungsi dengan baik dan mengurangi biaya perbaikan dari waktu ke waktu.²⁰

Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan secara maksimal, kerusakan atau ketidaksesuaian pada prasarana sekolah tetap bisa terjadi akibat faktor usia, bencana alam, penggunaan berlebih, atau insiden tak terduga lainnya. Di sinilah tindakan perbaikan (*Corrective Action*) menjadi sangat penting. Tindakan perbaikan bukan sekadar memperbaiki masalah yang terlihat, melainkan serangkaian proses yang sistematis untuk menghilangkan akar penyebab masalah dan mencegah terulangnya kejadian serupa di masamedatang, Tahapan tindakan perbaikan meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Koreksi Awal, Langkah pertama adalah mengidentifikasi kerusakan yang terjadi (misalnya, genteng bocor, lampu mati, keran rusak). Kemudian, dilakukan koreksi segera untuk mengatasi dampak langsung dari masalah tersebut (misalnya, menambal genteng sementara, mengganti lampu, atau menutup aliran air keran yang rusak).
2. Analisis Akar Masalah, tahapan krusial dari tindakan perbaikan. Tim atau individu yang ditunjuk perlu menyelidiki mengapa kerusakan tersebut terjadi. Misalnya, mengapa genteng bocor? Apakah karena material genteng yang rapuh, pemasangan yang salah, struktur atap yang

²⁰ Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- tidak kuat menahan beban, atau tersumbatnya saluran air hujan? Mengapa lampu sering putus? Apakah karena tegangan listrik tidak stabil, kualitas lampu buruk, atau instalasi yang usang? Menggunakan metode seperti "5 Why" dapat membantu menemukan akar masalahnya.²¹
3. Implementasi Solusi Permanen. Setelah akar masalah teridentifikasi, solusi permanen yang menargetkan akar masalah tersebut harus diimplementasikan. Jika genteng bocor karena struktur atap lemah, maka perkuat struktur atap, bukan hanya menambal genteng. Jika lampu sering putus karena tegangan tidak stabil, pertimbangkan penggunaan stabilizer atau perbaikan instalasi listrik keseluruhan.
 4. Verifikasi Efektivitas, Setelah tindakan perbaikan yang dilakukan, penting untuk memverifikasi apakah solusi yang diterapkan efektif dan mencegah terulangnya masalah. Pemantauan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan masalah serupa tidak muncul kembali dalam periode tertentu.
 5. Dokumentasi dan Pembelajaran, Setiap tindakan perbaikan harus didokumentasikan, termasuk penyebab, tindakan yang diambil, dan hasil verifikasi. Dokumentasi ini menjadi bahan pembelajaran bagi sekolah untuk meningkatkan prosedur pemeliharaan dan pencegahan di masa depan.²²

Dengan mengintegrasikan secara erat antara upaya pencegahan yang proaktif dan tindakan perbaikan yang reaktif namun sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa prasarana pendidikan selalu dalam kondisi prima. Hal ini tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, bersih, dan inspiratif bagi seluruh ekosistem pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Peran kepala sekolah dalam Peningkatan Partisipasi

Salah satu strategi inovatif yang digunakan oleh administrator sekolah adalah melibatkan semua anggota komunitas sekolah, siswa, guru, dan staf dalam kegiatan yang berhubungan dengan ringan, seperti bakti bakti untuk menjaga lingkungan sekolah, memantau perilaku siswa, atau membantu tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menurunkan biaya sekolah tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kebijakan sekolah.²³ Misalnya, bakti kerja bulanan yang mendorong siswa dan staf untuk berpartisipasi dalam kegiatan penjernihan udara atau taman sekolah telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat ikatan antar anggota komunitas sekolah dan

²¹ Neliti. (n.d.). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH*. <https://media.neliti.com/media/publications/270921-manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah-1c47d8c0.pdf>

²² Direktorat SMA. (n.d.). *Panduan Pemeliharaan Sekolah*. https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/buku/Panduan_Pemeliharaan_Sekolah.pdf

²³Supardi. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah juga memasukkan kegiatan ini ke dalam kurikulum atau proyek pendidikan, seperti kelas kebersihan, untuk meningkatkan pembelajaran aktif siswa.

Kepala sekolah adalah kunci utama dalam upaya meningkatkan partisipasi warga sekolah. Sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya partisipasi. Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengelola program-program sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan. Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan kelancaran administrasi yang mendukung partisipasi, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Peran supervisor melibatkan pemantauan dan evaluasi tingkat partisipasi serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, motivasi, dan menjadi panutan bagi semua pihak di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjadi inovator dengan menciptakan ide-ide baru untuk mendorong bentuk-bentuk partisipasi yang lebih kreatif dan efektif, serta menjadi motivator yang senantiasa membangkitkan semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif demi kemajuan bersama.²⁴ Melalui kepemimpinan yang kuat dan inklusif, kepala sekolah dapat menjalin relasi yang erat dengan orang tua dan komite sekolah, serta melibatkan mereka dalam setiap aspek pengelolaan sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga partisipasi menjadi budaya yang melekat di lingkungan sekolah.²⁵

Solusi dan Tantangan

Penelitian mengidentifikasi beberapa isu kunci dalam penelitian prasarana sekolah, khususnya:

a. Keterbatasan Anggaran

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh organisasi sekolah, terutama untuk proyek besar seperti renovasi laboratorium atau gedung sekolah. Hal ini menyebabkan perawatan dan pengembangan fasilitas menjadi terhambat. Keterbatasan anggaran: Dana BOS sering kali gagal memenuhi seluruh kebutuhan organisasi, terutama untuk proyek berskala besar seperti renovasi laboratorium atau gedung.²⁶

b. Kekurangan Tenaga Ahli.

²⁴Salma Zaini Dahlan , Kosasih, Sedarmayanti,. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 5, Number 01
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/5338/4089/24902>

²⁵ Arifin, R. S. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 28 Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
http://digilib.uinsa.ac.id/73071/3/Rochanita%20Suci%20Arifin_D93219097.pdf

²⁶ Kompasiana, "Tantangan Infrastruktur Pendidikan di Desa Terpencil," 2024.

Sekolah pada umumnya kekurangan tenaga kependidikan yang kompeten untuk mengelola perawatan khusus fasilitas, sehingga harus mempekerjakan tukang listrik, tukang ledeng, atau tenaga ahli lain secara eksternal. Hal ini menambah biaya dan memperlambat proses perbaikan. Untuk mengelola perawatan khusus, sekolah sering kali mempekerjakan staf yang memiliki keterampilan teknis, seperti tukang listrik atau tukang ledeng.²⁷

c. Rendahnya Kesadaran Komunitas Sekolah

Siswa dan guru sering kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga prasarana sekolah, misalnya dalam hal pengelolaan sampah atau perawatan fasilitas. Akibatnya, fasilitas mudah rusak dan tidak terawat dengan baik, Untuk mengelola perawatan khusus, sekolah sering kali mempekerjakan staf yang memiliki keterampilan teknis, seperti tukang listrik atau tukang ledeng. Kebanyakan siswa dan guru tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang praktik infrastruktur, seperti membuat sampah sembarangan atau memperbaiki fasilitas.²⁸

d. Pelatihan Karyawan.

Memberikan pelatihan dasar perawatan kepada karyawan sekolah, seperti perawatan sederhana dan pengetahuan dasar listrik, agar dapat menangani masalah kecil tanpa harus selalu bergantung pada pihak eksternal. Ini mengurangi biaya dan mempercepat penanganan perawatan, Memberikan pelatihan tentang dasar perawatan kepada karyawan perusahaan, seperti meningkatkan perawatan sederhana atau dasar listrik, untuk mengurangi dampak pada pihak eksternal.²⁹

e. Pengajuan Dana Tambahan.

Kepala sekolah aktif mengajukan dana tambahan ke pemerintah daerah, mencari sponsor dari pihak swasta, atau menggalang dana melalui ikatan alumni untuk proyek-proyek besar seperti renovasi gedung atau laboratorium. Pendekatan ini membantu mengatasi keterbatasan dana BOS, Mengirim uang ke pemerintah daerah, mencari sponsor, atau mengirim uang melalui ikatan alumni untuk proyek skala besar seperti renovasi laboratorium atau gedung.³⁰

f. Kampanye Pendidikan dan Kesadaran.

Melaksanakan program kampanye seperti pertemuan sosial, seminar, dan kegiatan kebersihan sekolah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga

²⁷ Setneg.go.id, "Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan," 2024.

²⁸ Kompasiana, "Ketidaktersediaan Infrastruktur Pendidikan yang Memadai," 2024

²⁹ Opiniremaja.com, "Krisis Pendidikan Indonesia, Mulai dari Infrastruktur Hingga Kurikulum yang Usang," 2024.

³⁰ Sampoerna Foundation, "Masalah & Tantangan Pendidikan yang dihadapi Indonesia," 2024. Pendidikan.id, "Pembangunan Infrastruktur Digital Sekolah: Tantangan Utama," 2024.

dan merawat fasilitas. Program ini juga mendorong siswa untuk memiliki sikap positif terhadap lingkungan sekolah, Selenggarakan pertemuan sosial, seminar, atau kebersihan sekolah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjalankan prasarana. Program ini secara konsisten mendorong siswa untuk mengembangkan hubungan positif dengan cara yang tenang.³¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memegang peranan penting dan strategis dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi masukan, tetapi juga menjadi pendukung, pengawas, dan penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Keterlibatan aktif mereka sangat membantu dalam merumuskan kebijakan serta mendukung pengadaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Partisipasi komite yang bersinergi dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua mampu memperkuat manajemen berbasis sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Namun demikian, pelaksanaan peran komite sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pendanaan dan keterlibatan masyarakat. Faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah dan kemauan orang tua sangat membantu, tetapi masih dibutuhkan perencanaan yang matang, kerja sama lintas elemen, serta pendekatan yang partisipatif untuk memaksimalkan hasil. Selain itu, adanya hambatan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kontribusi dalam pendidikan menjadi tantangan yang perlu diatasi bersama. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi komite sekolah menjadi kunci dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan demikian, semakin efektif strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kondisi dan keberlangsungan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Dari hasil penelitian Dalam upaya mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penyusunan jadwal pemeliharaan rutin, pelibatan seluruh warga sekolah, serta pemanfaatan teknologi untuk memantau kondisi fasilitas secara real-time. Selain itu, penting untuk melakukan inspeksi berkala terhadap fasilitas fisik dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran, guna memastikan bahwa

³¹ Pendidikan.id, "Pembangunan Infrastruktur Digital Sekolah: Tantangan Utama," 2024.

semua peralatan dan fasilitas dalam kondisi optimal dan siap digunakan. Partisipasi aktif dari siswa, guru, dan staf dalam pelaporan kerusakan atau kebutuhan perbaikan juga sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Terimakasih kepada Lembaga Jurnal Pelita Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini

Daftar Pustaka

- Bararah, I., & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, M. (t.t.). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 10(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Buhori Muslim. (2018). Analisis Sistem Informasi (Si) Terintegrasi Di Perguruan Tinggi (PT) (Studi Kasus: STT Pagar Alam). *STMIK Musirawas Lubuklinggau*.
- Dahlan, S. Z., Kosasih, K., & Sedarmayanti, S. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5338>
- Erroyani, S. A. (t.t.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*.
- Ilmiah, J., Paud, C., Pendidikan, J., Anak, P., Dini, U., Nababan, M. L., Tua, N., Gaol, L., & Agustina, W. (t.t.). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era 4.0*. <https://www.bssn.go.id/waspada->
- Lisa Handayani, Aldila Prillia Putri, Dewi Riana, Esther Naomi Samosir, Septi Indrawani Turan, & Widyamike Gede Mulawarman. (2023). Manajemen Strategis Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasana Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Lisa Handayani, dkk. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 8 (2). 158-169 December 2023*.
- Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb*. (2022). 6 nomor 2.
- Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Hasnadi*. (t.t.). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah>
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Penelitian, M., Dalam, S., Penyelesaian, R., Sarjana, S. J., Oleh, D., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. I. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Penggunaan Sarana Dan*

-
- Prasarana Pendidikan Di Sma Muhammadiyah Palopo Skripsi Diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.*
- Ratnasari, W., Handayani, L., Putri, A. P., Nurlaili, &, & Kunjang, S. (2024). Analisis Pembiayaan dan Manajemen Finansial di Perguruan Tinggi Swasta Financial Management and Funding in Private Higher Education Institutions. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 249–258. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4475>
- Sudjana, N. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. M. (t.t.). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 2 Yogyakarta*.
- Sdn, N., & Timur, C. (t.t.). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*.
- Sri Maharani, N., & Fathurrohman, N. (t.t.). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang*.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>